

PT LCK Global Kedaton Tbk

Laporan Keuangan /
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023/
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors’ Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/
The Director’s Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT LCK Global Kedaton Tbk for the Years Ended December 31, 2024 and 2023

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 December 2024 dan 2023
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2024 and 2023

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5

Branch Office:

EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086

F +62-21-2283 6096

Laporan Auditor Independen**No. 00143/3.0478/AU.1/03/1029-5/1/III/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT LCK Global Kedaton Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya sesuai dengan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**No. 00143/3.0478/AU.1/03/1029-5/1/III/2025****The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors****PT LCK Global Kedaton Tbk****Opinion**

We have audited the accompanying financial statements of PT LCK Global Kedaton Tbk (the Company), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the Financial Statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, are most significant in our audit of the current period's financial statements. They are addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion on the related financial statements. We do not express a separate opinion on these key audit matters.

Keberadaan Uang Muka

Sesuai yang dijelaskan pada Catatan 6 atas laporan keuangan, Perusahaan telah mencatat uang muka sebesar Rp116.631.806.225 pada tanggal 31 Desember 2024 atau setara dengan 81,31% dari total aset. Kami memfokuskan pada area ini karena nilainya yang material terhadap total aset Perusahaan.

Bagaimana audit kami menanggapi hal audit utama:

- Memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi atas kontrol kunci yang relevan terhadap pengakuan uang muka.
- Mengidentifikasi kontrak-kontrak Perusahaan dengan subkontraktor yang saat ini sedang berjalan.
- Meminta keterangan manajemen Perusahaan terkait pengakuan dan realisasi uang muka proyek di periode setelah tanggal laporan posisi keuangan.
- Memverifikasi keberadaan uang muka Perusahaan dalam kaitan dengan proyek-proyek Perusahaan.
- Berdasarkan uji petik, kami telah memeriksa pengakuan uang muka dan beban pokok pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan untuk memastikan bahwa uang muka dan beban pokok pendapatan telah diakui sesuai dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia, dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Existence of Advances

As explained in Note 6 to the financial statements, the Company has recorded advances amounting of Rp116,631,806,225 as of December 31, 2024 or equivalent to 81.31% of total assets. We focus on this area because of its value is material to the Company's total assets.

How our audit responded to the main audit matters:

- Understand and evaluate the design and implementation of key controls relevant to the recognition of advances.
- Identify the Company's contracts with subcontractors that are currently in progress.
- Inquire of the Company's management regarding the recognition and realization of project advances in the period after the statement of financial position date.
- Verify the existence of the Company's advances in relation to the Company's projects.
- Based on random testing, we have examined the recognition of advances and cost of revenue that have been recorded in the financial records to ensure that advances and cost of revenue have been recognized in accordance with the requirements of Financial Accounting Standards.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of the information included in the annual report, but does not include our financial statements and auditor's report. The annual report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not express any form of assurance on the other information.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, if available, and in doing so, consider whether the other information contains a material inconsistency with the financial statements or the understanding we obtained during the audit, or contains a material misstatement.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate action in accordance with Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian suatu audit sesuai dengan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Bagaimanapun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal-hal audit utama. Kami menguraikan hal-hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan kepada publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships, and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report, unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Juninho Widjaja
Izin Akuntan Publik No. AP.1029/
Certified Public Accountant License No. AP.1029

27 Maret 2025/March 27, 2025





PT. LCK Global Kedaton Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk.**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk.**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Kenny Lim |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M/64
Jl. Letjend Suprpto RT009 RW007
Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | No. 6 Jalan Gopeng Off Jalan Pasar 41400
Klang, Selangor, Malaysia |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | (+60) 7988962 |
| Jabatan / Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Yopie Tribayu |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M/64
Jl. Letjend Suprpto RT009/RW007
Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jalan Pramuka Kompl. TNI A.L No. 17 RT009 RW007
Kel. Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | (+21) 30066 708 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk (Perusahaan) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023. | 1. We are responsible for preparation and presentation of PT LCK Global Kedaton Tbk (Company) financial statements for the years ended December 31, 2024 and 2023. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material. | 3. a. All information had been fully and correctly disclosed in the financial statement; and
b. The financial statements do not contains material misleading information or facts and does not conceal any information or facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company internal control system. |

Demikian Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya

This statements has been made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2025 / Jakarta, March 27, 2025

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK

Kenny Lim

Yopie Tribayu

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Financial Position
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.905.303.855	4,16	7.561.518.778	Cash and Banks
Piutang usaha	18.935.177.965	5,16	33.210.172.161	Trade receivable
Piutang lain-lain	399.649.996	16	-	Other receivable
Beban dibayar di muka	50.000.000		-	Prepaid expense
Uang muka	82.885.729.979	6	93.406.812.190	Advances
Jumlah Aset Lancar	104.175.861.795		134.178.503.129	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	33.746.076.246	6	-	Advances
Aset tetap - neto	5.508.287.007	7,13	7.148.893.112	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	2.761.138		45.147.297	Deffered tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	39.257.124.391		7.194.040.409	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	143.432.986.186		141.372.543.538	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	7.242.080.300	8a	5.283.224.124	Tax payables
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	12.550.624	9	-	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS	7.254.630.924		5.283.224.124	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar – 3.200.000.000 lembar saham				Authorized capital - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 lembar saham	100.000.000.000	10	100.000.000.000	Issued and fully paid-up capital - 1,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	19.005.644.508	1c	19.005.644.508	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	696.573.768		696.573.768	Appropriated retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	16.476.136.986		16.387.101.138	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	136.178.355.262		136.089.319.414	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	143.432.986.186		141.372.543.538	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENJUALAN	19.040.922.324	11	14.685.856.864	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	15.303.583.160	12	11.306.380.005	COST OF SALES
LABA KOTOR	3.737.339.164		3.379.476.859	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSE
Umum dan administrasi	3.660.907.203	7,13	3.287.969.502	General and administration
LABA USAHA	76.431.961		91.507.357	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan keuangan	8.706.875		13.141.743	Financial income
Lain-lain - bersih	80.020.508		(2.628.348)	Others - net
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	88.727.383		10.513.395	Total Other Income (Expense)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	165.159.344		102.020.752	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	(32.198.345)	8b	(23.025.273)	Current
Tangguhan	(42.724.738)	8c	(7.526.627)	Deffered
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(74.923.083)		(30.551.900)	Total Income Tax Expense - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	90.236.261		71.468.852	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalankerja	(1.538.992)	9	450.959.059	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	338.578	8c	(99.210.993)	Related income tax benefits (expense)
Jumlah Laba Komprehensif Lain - Neto	(1.200.414)		351.748.066	Total Other Comprehensive Profit - Net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	89.035.847		423.216.918	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	0,09	14	0,07	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Changes in Equity
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	100.000.000.000	19.005.644.508	16.063.884.220	596.573.768	135.666.102.496	Balance as at January 1, 2023
Pembentukan cadangan umum	-	-	(100.000.000)	100.000.000	-	Appropriation of general reserves
Laba periode berjalan	-	-	71.468.852	-	71.468.852	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	351.748.066	-	351.748.066	Other comprehensive Income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	100.000.000.000	19.005.644.508	16.387.101.138	696.573.768	136.089.319.414	Balance as at December 31, 2023
Laba periode berjalan	-	-	90.236.262	-	90.236.262	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(1.200.414)	-	(1.200.414)	Other comprehensive Income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	100.000.000.000	19.005.644.508	16.476.136.986	696.573.768	136.178.355.262	Balance as at December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	35.271.135.711		16.754.200.740	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(38.528.577.196)		(12.606.197.297)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(551.102.800)		(585.000.000)	Payment to employees
Pembayaran untuk pajak	(28.561.360)		(4.153.274.823)	Payment for tax
Lainnya	(1.459.958.056)		(52.400.278)	Others
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(5.297.063.701)		(642.671.658)	Net Cash Used for Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(359.151.222)	7	(1.099.993.995)	Acquisition of property and equipment
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(5.656.214.923)		(1.742.665.653)	NET DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	7.561.518.778		9.304.184.431	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.905.303.855		7.561.518.778	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT LCK Global Kedaton Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Global Kedaton Teknologi, sesuai Akta Notaris Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 tanggal 31 Juli 2013, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45029.AH.01.01.2013 tanggal 27 Agustus 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 118363 tanggal 24 September 2013. Nama Perusahaan berubah menjadi PT LCK Global Kedaton berdasarkan Akta Notaris Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 19 Mei 2017. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011492.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 26 Mei 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 50 tanggal 23 September 2020, notaris di Jakarta mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0066070.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 24 September 2020 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 036567 tahun 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang:

- Perdagangan besar informasi dan komunikasi;
- Aktivitas telekomunikasi satelit; dan
- Aktivitas telekomunikasi tanpa kabel.

Saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan beroperasi dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi yang mencakup pembangunan menara telekomunikasi.

1. General

a. Establishment and General Information

PT LCK Global Kedaton Tbk (the "Company"), established under the name of PT Global Kedaton Teknologi, pursuant to Notarial Deed of Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 dated July 31, 2013, notary in Tangerang. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-45029.AH.01.01.2013 dated August 27, 2013 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 118363 dated September 24, 2013. The Company's name changed to PT LCK Global Kedaton based on Notarial Deed of Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 dated May 19, 2017. The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0011492.AH.01.02.Year 2017 dated May 26, 2017.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 50 dated September 23, 2020, notary in Jakarta regarding the purposes and objectives and business activities of the Company. The amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0066070.AH.01.02.Year 2020 dated September 24, 2020 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 036567 of 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is engaged in:

- Information and communication wholesale trading;
- Satellite telecommunication activities; and
- Cable-less telecommunication activities.

Currently, the Company's main business activities are operating in the field of telecommunication support services which includes the construction of telecommunication towers.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan lokasi kantor administrasi di Graha Mampang lantai 5, Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta Selatan dan kantor operasional Perusahaan berlokasi di Ruko Perkantoran Cempaka Mas, Gedung LCK Company, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2014.

The Company is domiciled in South Jakarta with its administrative office located at Graha Mampang 5th floor, Mampang Prapatan Raya No. 100, South Jakarta and its operational office located at Ruko Perkantoran Cempaka Mas, LCK Company Building, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Central Jakarta. The Company started its commercial business activities in 2014.

Saat ini, Perusahaan sedang mengerjakan proyek konstruksi, mekanikal dan elektrikal menara telekomunikasi. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2014.

Currently, the Company is working on construction, mechanical and electrical projects for telecommunications towers. The company started its commercial operations in 2014.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT LCK Investama Prima Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT LCK Indo Holdings, dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Lim Chin Kim.

The Company's direct parent entity is PT LCK Investama Prima Indonesia, while the ultimate parent entity is PT LCK Indo Holdings, which is majority owned by Lim Chin Kim.

b. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Lim Chin Kim
Komisaris	:	Susan Lim Mei Peng
Komisaris Independen	:	Sungkana
Direktur Utama	:	Kenny Lim
Direktur	:	Yopie Tribayu

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Lim Chin Kim
Komisaris	:	Kenny Lim
Komisaris Independen	:	Sungkana
Direktur Utama	:	Lim Kah Hock
Direktur	:	Ruben Partogi

Komite Audit

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sungkana
Anggota	:	Simon Arosokhi Gulo
Anggota	:	Nurfitriyana Adha Candora

b. Commissioner, Directors, and Employees

The composition of the Company's Commissioner and Directors as at December 31, 2024 are as follows:

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	President Director
	:	Director

The composition of the Company's Commissioner and Directors as at December 31, 2023 are as follows:

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	President Director
	:	Director

Audit Committee

The composition of audit committee as at December 31, 2024 are as follows:

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sungkana
Anggota	:	Kenny Lim
Anggota	:	Eneng Warto

Internal Audit

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kepala Internal Audit Perusahaan masing-masing adalah Reinaldi Vivienda.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa (IPO) melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada BEI pada tanggal 16 Januari 2018. Atas proses IPO tersebut, Perusahaan mencatat agio sebesar Rp19.005.644.508, termasuk biaya emisi sebesar Rp2.594.355.492.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.000.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 25 Maret 2025 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The composition of audit committee as at December 31, 2023 are as follows:

	:		:	Chairman
	:		:	Member
	:		:	Member

Audit Internal

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's Head of Internal Audit is Reinaldi Vivienda.

c. Public Offering of Shares

On December 29, 2017, the Company obtained an Effective Statement from the Financial Services Authority through Letter No. S-476/D.04/2017 to conduct an initial public offering (IPO) through the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 200,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and at an offering price of Rp208 per share. The Company listed all of its shares on the IDX on January 16, 2018. Regarding the IPO process, the Company recorded an agio of Rp19,005,644,508, including issuance costs of Rp2,594,355,492.

As of December 31, 2024 and 2023, all of the Company's 1,000,000,000 shares have been listed on the IDX

d. Completion of Financial Reports

PT LCK Global Kedaton Tbk financial report for the year ended on 31 December 2024 completed and authorized for publication on 25 March 2025 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), including statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) as well as Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/ Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current or short-term/long-term classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,

- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

c. Cash and Banks

Cash consists of cash and bank. Cash equivalents are all short-term and highly liquid investments that can be immediately converted into cash with maturities of three (3) months or less from the date of placement, and are not used as collateral and are not restricted.

d. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kategori ini meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2024 and 2023, this category includes cash and cash equivalents and trade receivables held by the Company.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument

i. Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Karena piutang usaha dan aset kontrak Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

As the Company's trade receivables and contract assets do not have a significant financing component, the Company applies a simplified approach in the calculation of ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on ECL over its life at each reporting date. The Company establishes the provision matrix based on past credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

The Company considers a financial asset to be in default when it is more than 90 days overdue. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the full contractual cash flows without extending credit terms. Trade receivables are written off when it is unlikely to recover the contractual cash flows, after all collection efforts have been made and full provision has been made.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company’s continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is observable, either directly or indirectly; and
- Level 3: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan saldo menurun ganda untuk mesin dan peralatan, kendaraan, perlengkapan golf, dan perlengkapan kantor, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

Bangunan / *Buildings*
Peralatan / *Equipments*
Kendaraan / *Vehicles*

**Tahun/
Years**

20
4
4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

f. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the double declining balance for machinery and equipment, vehicles, golf equipment, and office equipment, based on the estimated useful lives of the assets at the following rates:

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment is sold or otherwise disposed of, the cost, accumulated depreciation and impairment losses are eliminated from the accounts. Gains or losses arising on derecognition of property and equipment are recognized in the statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

g. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such an indication exists or when testing for impairment is required, the Company estimates the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher of the fair value of the asset or cash-generating unit less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of other assets or Companies of assets. If the carrying amount of an asset is greater than its recoverable amount, the asset is impaired and the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the asset is carried at revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan telah menetapkan secara umum bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam kontrak pendapatannya karena Perusahaan biasanya mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkan mereka kepada pelanggan.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

h. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled under the contract with the customer and excludes amounts billed on behalf of third parties. The Company recognises revenue when it transfers control of the goods or services to the customer.

The Company has generally determined that it is the principal in its revenue contracts because it typically controls the goods or services before transferring them to customers.

Revenue from contracts with customers

The Company applies PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfil 5 steps of analysis as follows:

- Identify the contract with the customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to the customer.
- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value-added tax, that an entity is entitled to as compensation for delivering the goods or services promised in the contract.
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct good or service promised in the contract. When not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected costs plus a margin.
- Revenue recognition when the performance obligation has been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control of the goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan".

Pendapatan dari penjualan barang dagang lokal diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang, atau pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

i. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Performance obligations can be fulfilled in 2 ways, namely:

- a. A point in time (generally a promise to deliver goods to a customer); or
- b. period of time (generally a promise to deliver services to a customer). For performance obligations that are fulfilled over a period of time, the Company selects an appropriate measure of completion for determining the amount of revenue to be recognised as the performance obligation is fulfilled.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized when the amount received from the customer is less than the balance of the performance obligation that has been fulfilled. A contract liability is recognized when the amount received from the customer is more than the balance of the performance obligation that has been fulfilled. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Customer advances".

Revenue from sales of local merchandise is recognized when control of the goods has been transferred, which is when the customer purchases the goods, or when the goods are delivered to the customer in accordance with the terms of sale.

Interest income and interest expense from financial instruments are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized as incurred, except for borrowing costs that qualify for capitalization as part of the cost of qualifying assets.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

i. Employee Benefits

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

j. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

j. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method for taxable temporary differences arising from differences between the tax bases of assets and liabilities and the amount recorded on the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses that can be carried forward. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date or their carrying amount is reduced, to the extent that it is probable that taxable profit will be available to utilize deductible temporary differences and tax losses that can be compensated.

Deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rates that are expected to apply when the asset is recovered or the liability is settled, based on the tax rates (or tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and are imposed by the same taxing authority.

k. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

k. Segment Information

Operating segments are identified based on internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the “chief operating decision maker” in order to allocate resources and assess the performance of operating segments.

An operating segment is a component of the entity:

- that is engaged in business activities to earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to allocate to the segment and assess its performance; and
- for which separable financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company’s accounting policies, which are described in Notes 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dan meyakini bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Business Continuity

The Company's management has assessed the Company's going concern and believes that the Company has the resources to continue as a going concern for the foreseeable future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt about the Company's going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on a going concern basis.

Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Determining the Lease Terms of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan atau pengakhiran, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan atas semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak untuk menggunakan opsi pengakhiran, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal dimulainya sampai tanggal pelaksanaan opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam keadaan yang mempengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali penyewa, penilaian di atas akan ditelaah kembali.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa konstruksi pada saat semua kondisi berikut terpenuhi:

- Perusahaan telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan real estat
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan keterlibatan manajerial atau kendali efektif atas real estat yang dijual
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan biasanya diakui pada saat serah terima aset yang dibuktikan dengan BAST.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonable and certain to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with renewal or termination options, management needs to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise the renewal option or not to exercise the termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date to the option exercise date. The extension option (or the period following the termination option) is only included in the lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension option or not to exercise the termination option. In the event of a significant event or significant change in circumstances affecting this assessment and within the control of the lessee, the above assessment will be reassessed.

Determining the Time to Fulfill Implementation Obligations

The Company recognizes revenue from construction services when all of the following conditions are met:

- The Company has transferred significant risks and rewards from real estate ownership
- The Company no longer maintains any managerial involvement or effective control over the real estate sold
- The amount of income can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; And
- Costs incurred or to be incurred in connection with sales transactions can be measured reliably.

Income is usually recognized when the asset is handed over as proven by BAST.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Company uses valuation techniques that the Company carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Notes 16.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful lives of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Accordingly, future operating results may be significantly affected by changes in the amount and timing of costs incurred due to changes caused by the factors mentioned above. A decrease in the estimated useful life of each fixed asset will result in an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of fixed assets.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment during the year.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 9 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment occurs when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable value, which is the greater of its fair value less costs to sell and its value in use. Fair value less costs to sell is based on the availability of data from binding sales agreements entered into in the normal course of transactions for similar assets or observable market prices less additional costs attributable to the disposal of the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. Cash flow data is taken from the budget for the next five years and does not include restructuring activities that have not yet been carried out by the Company or significant future investments that will improve the asset performance of the UPK under test. Recoverable value is most affected by the discount rate used in the discounted cash flow model, as well as the amount of expected future cash inflows and growth rates used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets December 31, 2024 and 2023.

Employee Benefit

Determining long-term employee benefit liabilities is influenced by certain assumptions used by actuaries in calculating the amount. These assumptions are explained in Note 9 and include, among other things, salary increase rates, and discount rates determined by reference to market returns on interest on high quality corporate bonds denominated in the same currency as the consideration payment currency and having the same term. approaches the estimated term of the long-term employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded in other comprehensive income and thus, have an impact on the amount of other comprehensive income recognized and liabilities recorded in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	<u>2024</u>
<u>Kas</u>	
Rupiah	177.055.506
<u>Bank</u>	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.545.376.962
PT Bank Mega Syariah	179.796.387
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.075.000
Jumlah Bank	1.728.248.349
<u>Deposito berjangka</u>	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Jumlah Kas dan Bank	1.905.303.855

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka per tahun masing-masing sebesar 2,50% pada tanggal 31 Desember 2023.

Income Taxes

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases to the extent that it is probable that there will be sufficient taxable profit to utilize the recognized temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets recognized based on the probable timing of realization and the amount of future taxable profit and future tax planning strategies.

4. Cash and Banks

This account consists of:

	<u>2023</u>	
		<u>Cash on Hand</u>
	26.363.510	Rupiah
		<u>Cash in Banks</u>
		Rupiah
	3.712.976.766	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	179.796.387	PT Bank Mega Syariah
	3.075.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total Banks	3.895.848.153	
		<u>Time Deposits</u>
		Rupiah
	3.639.307.115	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total Cash and Banks	7.561.518.778	

As of December 31, 2024 and 2023, there were no cash and banks that were restricted or placed with related parties.

The annual interest rate of time deposits per annum was 2.50% as of December 31, 2023, respectively.

5. Piutang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2024
PT Cakra Media Indonesia	18.090.690.107
CV Nara Unggul Prima	844.487.858
PT Fiberhome Technologies Indonesia	-
Provisi ekspektasi kerugian kredit	-
Jumlah	18.935.177.965

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2024
Belum jatuh tempo	18.935.177.965
Telah jatuh tempo:	
1 – 90 hari	-
90 – 180 hari	-
Lebih dari 180 hari	-
Jumlah	18.935.177.965
Provisi ekspektasi kerugian kredit	-
Jumlah	18.935.177.965

Mutasi provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2024
Saldo awal	205.214.985
Penghapusan	(205.214.985)
Jumlah	-

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat piutang yang tidak dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh piutang usaha Perusahaan merupakan piutang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

6. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2024
Uang muka proyek:	
Jangka pendek	82.885.729.979
Jangka panjang	33.746.076.246
Jumlah	116.631.806.225

5. Trade Receivables

This account consists of:

	2023
- PT Cakra Media Indonesia	
- CV Nara Unggul Prima	
- PT Fiberhome Technologies Indonesia	33.415.387.146
- Provision for expected credit losses	(205.214.985)
Total	33.210.172.161

Details of trade receivables based on age of receivables are as follows:

	2023
- Not due yet	
- Due date	
- 1 – 90 days	
- 90 – 180 days	
- More than 180 days	33.415.387.146
Total	33.415.387.146
- Credit loss expectation provision	(205.214.985)
Total	33.210.172.161

The changes in the Company's provisions for expected credit losses on trade receivables are as follows:

	2023
Beginning balance	205.214.985
Write off	-
Total	205.214.985

Based on the review of the status of customer receivables at the end of the period, the Company's management believes that there are no uncollectible receivables and therefore no allowance for impairment losses is required.

As of December 31, 2024 and 2023, all of the Company's trade receivables are due from third parties and denominated in Rupiah.

6. Advances

This account consists of:

	2023
Advances for the project:	
Short term	93.406.812.190
Long term	-
Total	93.406.812.190

Uang muka jangka pendek adalah jasa pengerjaan proyek Fiber Optic, SITAC dan CME menara telekomunikasi.

Short term advances is for the service of working on Fiber Optic, SITAC and CME telecommunication tower.

Uang muka jangka panjang adalah jasa pengerjaan proyek pembangunan di Bali, Indonesia dan Selangor, Malaysia .

Short term advances is a service for construction projects in Bali, Indonesia and Selangor, Malaysia.

7. Aset Tetap

7. Property and Equipment

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's property and equipment is as follows:

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga perolehan					Acquisition cost
Bangunan	5.948.718.197	41.196.222	-	-	5.989.914.419 Buildings
Peralatan	28.816.096.936	307.155.000	-	-	29.123.251.936 Equipments
Kendaraan	314.900.000	10.800.000	-	-	325.700.000 Vehicles
Jumlah harga perolehan	35.079.715.133	359.151.222	-	-	35.438.866.355 Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.790.492.586	292.683.827	-	-	2.083.176.413 Buildings
Peralatan	25.825.429.435	1.707.073.500	-	-	27.532.502.935 Equipments
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000 Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	27.930.822.021	1.999.757.327	-	-	29.930.579.348 Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	7.148.893.112				5.508.287.007 Net book value

2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga perolehan					Acquisition cost
Bangunan	5.948.718.197	-	-	-	5.948.718.197 Buildings
Peralatan	27.716.102.941	1.099.993.995	-	-	28.816.096.936 Equipments
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000 Vehicles
Jumlah harga perolehan	33.979.721.138	1.099.993.995	-	-	35.079.715.133 Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.498.056.676	292.435.910	-	-	1.790.492.586 Buildings
Peralatan	23.451.123.902	2.374.305.533	-	-	25.825.429.435 Equipments
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000 Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	25.264.080.578	2.666.741.443	-	-	27.930.822.021 Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	8.715.640.560				7.148.893.112 Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penyusutan aset tetap dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp1.999.757.327 dan Rp2.666.741.443 (Catatan 13).

As of December 31, 2024 and 2023, depreciation of property and equipment was charged to general and administrative expenses amounting to Rp1,999,757,327 and Rp2,666,741,443, respectively (Note 13).

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp22.431.002.850 dan Rp20.223.743.675.

As of December 31, 2024 and 2023 the acquisition cost of fully depreciated property and equipment which are still in use amounted Rp22,431,002,850 and Rp20,223,743,675, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mengasuransikan bangunan dan kendaraannya terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.050.000.000.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company insured its buildings and vehicles against losses due to fire and other risks under certain policies with sum insured of Rp4,050,000,000 each.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Based on the review, the Company's management believes that there are no situations or circumstances that indicate impairment of property and equipment as of December 31, 2024 and 2023.

8. Perpajakan

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2024
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	220.607
Pasal 29	26.441.951
Pajak Pertambahan Nilai	<u>7.215.417.742</u>
Jumlah	<u>7.242.080.300</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	165.159.344
Beda Temporer	
Imbalan kerja karyawan	11.011.632
Beda Tetap	
Pendapatan bunga	<u>(8.706.875)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>167.464.101</u>

8. Taxation

a. Taxes payable

This account consists of:

	2023	
Income tax:		
Article 21	-	
Article 29	23.025.573	
Value Added Tax	<u>5.260.198.551</u>	
Total	<u>5.283.224.124</u>	

b. Current Tax

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2023	
Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income	102.020.752	
Temporary difference		
Employee benefits	36.228.059	
Permanent difference		
Interest income	<u>(13.141.743)</u>	
Taxable income	<u>125.107.068</u>	

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The computation of income tax expense and corporate tax payable are as follows:

	2024	2023	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Tahun 2024			Tahun 2024
(22% x 50% x 42.215.770)	4.643.735	-	(22% x 50% x 42.215.770)
(22% x 125.248.230)	27.554.610	-	(22% x 125.248.230)
Tahun 2023			Tahun 2023
(22% x 50% x 40.890.607)	-	4.497.967	(22% x 50% x 40.890.607)
(22% x 84.216.393)	-	18.527.606	(22% x 84.216.393)
Jumlah beban pajak penghasilan	32.198.345	23.025.573	Total income tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(5.756.394)	-	Less prepaid income tax
Jumlah taksiran utang pajak penghasilan	26.441.951	23.025.573	Total estimated income tax payable

Klasifikasi beban pajak menurut jenis pajaknya adalah:

The classification of tax expenses according to the type of tax is:

	2024	2023	
Pajak kini	32.198.345	23.025.573	Current tax
Pajak tangguhan	42.724.738	7.526.327	Deferred tax
Beban pajak penghasilan	74.923.083	30.551.900	Income tax expense

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada KPP. Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company will report the 2024 taxable income as mentioned above in the tax return reported to the Tax Office. However, the Company's management realizes that there may still be corrections from the KPP.

c. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Perhitungan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax benefit on temporary differences between commercial and tax reporting using the tax rate enacted in 2024 is as follows:

2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Income Statement	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax asset
Imbalan kerja	-	2.422.559	338.578	2.761.137	Employee benefit Provision for expected credit losses
Provisi ekspektasi kerugian kredit	45.147.297	(45.147.297)	-	-	
Jumlah	45.147.297	(42.724.738)	338.578	2.761.137	Total

2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Income Statement	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax asset
Imbalan kerja	106.737.620	(7.526.627)	(99.210.993)	-	Employee benefit
Provisi ekspektasi Kerugian kredit	45.147.297	-	-	45.147.297	Provision for expected credit losses
Jumlah	151.884.917	(7.526.627)	(99.210.993)	45.147.297	Total

9. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mengakui imbalan kerja berdasarkan perhitungan KKA Nurichwan, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 17 Februari 2025 dan 22 Maret 2024, dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2024
Tingkat diskonto	7,04%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%
Tingkat mortalita	55 tahun
Usia pensiun	TMI-IV (2019)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024
Beban jasa kini	11.011.832
Beban bunga	-
Jumlah	11.011.832

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:	
Perubahan asumsi keuangan	1.538.992

9. Employee Benefit Liabilities

The company provides benefits to its employees who have reached the retirement age of 55 years in accordance with applicable labor laws in Indonesia. The employee benefits liability is not funded.

On December 31, 2024 and 2023, the Company recognizes employee benefits based on the calculations of KKA Nurichwan, independent actuary, in their respective reports dated February 17, 2025 and March 22, 2024, using the projected unit credit method, with the following main assumptions:

2023	
7,00%	Discount rate
5,00%	Salary increment rate
55 tahun	Mortality table
TMI-IV (2019)	Retirement age

Employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

2023	
1.926.469	Current service cost
34.301.590	Interest cost
36.228.059	Total

Details of employee benefits expenses recognized in equity in other comprehensive income are as follows:

2023	
(450.959.059)	Actuarial profits (loss) arising from: Changes in financial assumptions

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan terhadap posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of total employee benefit liabilities to financial position is as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	-	485.171.000	Beginning balance
Pendapatan komprehensif lain	1.538.992	(450.959.059)	Other comprehensive income
Beban tahun berjalan	11.011.832	36.228.059	Current period expense
Pendapatan lain-lain	-	-	Other income
Pembayaran manfaat periode berjalan	-	(70.440.000)	Payment of employee benefits in current year
Jumlah	12.550.824	-	Total

10. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

10. Share Capital

As of December 31, 2024, based on the administrative records maintained by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and the percentage of ownership are as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT LCK Investama Prima Indonesia	627.144.400	62,71%	62.714.440.000	PT LCK Investama Prima Indonesia
PT Maju Mekar Makmur	201.538.300	20,15%	20.153.830.000	PT Maju Mekar Makmur
Masyarakat	171.317.300	17,14%	17.131.730.000	Masyarakat
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023, based on the administrative records maintained by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and the percentage of ownership are as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT LCK Investama Prima Indonesia	627.144.400	62,71%	62.714.440.000	PT LCK Investama Prima Indonesia
PT Maju Mekar Makmur	201.538.300	20,15%	20.153.830.000	PT Maju Mekar Makmur
Masyarakat	171.317.300	17,14%	17.131.730.000	Masyarakat
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

11. Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan pendapatan usaha atas jasa pengerjaan konstruksi, mekanikal dan elektrik terkait pembangunan menara telekomunikasi.

11. Sales

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents revenue from construction, mechanical and electrical services related to the construction of telecommunication towers.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2024 and 2023, there were no sales transactions to related parties.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of third party customers with transactions exceeding 10% of total revenues for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
PT Cakra Media Indonesia	17.429.202.980	-	PT Cakra Media Indonesia
PT Fiberhome Technologies	-	14.685.856.864	PT Fiberhome Technologies
Jumlah	17.429.202.980	14.685.856.864	Total

12. Beban Pokok Penjualan

Akun ini merupakan beban pokok pendapatan atas jasa subkontraktor, pihak ketiga.

12. Cost of Sales

This account represents cost of revenue for subcontractor services, third parties.

Rincian pemasok pihak ketiga dengan nilai transaksi lebih dari 10% dari total beban pokok pendapatan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of third-party suppliers with transaction value of more than 10% of total cost of revenue for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Kusbiyono Hadi Santoso (Catatan 15)	13.292.450.116	4.522.552.002	Kusbiyono Hadi Santoso (Note 15)
Sudjatno (Catatan 15)	2.011.133.044	-	Sudjatno (Note 15)
Rizal (Catatan 15)	-	2.826.595.001	Rizal (Note 15)
Erwin Sujana (Catatan 15)	-	3.957.233.002	Erwin Sujana (Note 15)
Jumlah	15.303.583.160	11.306.380.005	Total

13. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

13. General and Administration Expense

This account consists of:

	2024	2023	
Penyusutan (Catatan 7)	1.999.757.327	2.666.741.443	Depretiation (Notes 7)
Gaji, tunjangan dan bonus	551.102.800	585.000.000	Salary, allowance and bonus
Sewa	317.440.101	-	Rent
Perizinan	274.629.177	-	Permit, License & Documents
Tenaga ahli	250.170.000	-	Profesional fees
Pemasaran	123.714.615	-	Marketing
Lain-lain (masing - masing dibawah Rp100.000.000)	144.093.183	36.228.059	Others (each below Rp100,000,000)
Jumlah	3.660.907.203	3.287.969.502	Total

14. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

14. Earnings Per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of fully paid ordinary shares outstanding during the year, as follows:

	Laba Neto Tahun Berjalan/ Net profit for the year	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Weighted Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share Value
2023	71.468.852	1.000.000.000	0,07
2024	90.236.261	1.000.000.000	0,09

15. Perjanjian-Perjanjian Penting

Pelanggan

PT Catra Media Indonesia

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. 08.02/CMI-LCK/PKS/II/2024 tanggal 6 Februari 2024, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Catra Media Indonesia untuk memberikan project dalam bidang telekomunikasi Project Maintenance, Collocation, Corrective, FTTH, dan SACME. Perjanjian ini akan berakhir sampai proyek ini selesai.

PT Fiberhome Technologies Indonesia

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No 027/FH-PTT/BAKTI-Kominfo/BTS4G-3T/III/2023 tanggal 16 Juni 2023, Perusahaan melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT. Fiberhome Technologies Indonesia untuk pembangunan Base Transceiver Station (BTS) 4G antara lain:

- Pengadaan dan pengiriman peralatan dengan spesifikasi teknis; dan
- Pemasangan, pembongkaran, perbaikan, testing, baik berupa Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) pada BTS 4G

Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 17 Maret 2025.

PT Lasmana Swasti Prashida

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.009/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/Feb/23 tanggal 27 Februari 2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 27 Februari 2024.

PT Triview Geospatial Mandiri

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. XI/PIK-CME/TGM-LCKGK/I-2023 tanggal 10 Januari 2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pekerjaan CME atas pembangunan tower. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 10 Januari 2024.

15. Significant Agreements

Customer

PT Catra Media Indonesia

In accordance with the cooperation agreement No. 08.02/CMI-LCK/PKS/II/2024 dated February 6, 2024, the Company is collaborating with PT Catra Media Indonesia to provide projects in the telecommunications sector Project Maintenance, Collocation, Corrective, FTTH, and SACME. This agreement will expire until the project is completed.

PT Fiberhome Technologies Indonesia

In accordance with the cooperation agreement No 027/FH-PTT/BAKTI-Kominfo/BTS4G-3T/III/2023 dated June 16, 2023, the Company extended the cooperation with PT Fiberhome Technologies Indonesia for the construction of 4G Base Transceiver Station (BTS), among others:

- Procurement and delivery of equipment with technical specifications; and
- Installation, dismantling, repair, testing, either in the form of Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) on 4G BTS.

This agreement expires on Maret 17, 2025.

PT Lasmana Swasti Prashida

In accordance with the cooperation agreement No.009/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/Feb/23 dated February 27, 2023, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparation Work, Foundation Construction, Tower Material Transportation, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work. This agreement ends on February 27, 2024.

PT Triview Geospatial Mandiri

In accordance with the cooperation agreement No. XI/PIK-CME/TGM-LCKGK/I-2023 dated January 10, 2023, the Company cooperates with PT Triview Geospatial Mandiri for CME work on tower construction. This agreement will expire on January 10, 2024.

Subkontraktor

Kusbiyono Hadi Santoso

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.003/LCKM-HADI//PKS-SUBCON/2023 tanggal 3 Januari 2023, Perusahaan setuju untuk memperpanjang kontrak dengan Kusbiyono Hadi Santoso selaku subkontraktor berupa kegiatan jasa telekomunikasi. Perusahaan berkewajiban mendanai kegiatan proyek serta, mengawasi dan mengatur secara penuh atas kegiatan proyek tersebut. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 3 Januari 2025 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

Bapak Sudjatno

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.001/PKS-M/B//2024 tanggal 3 Januari 2024, Perusahaan setuju untuk memberikan proyek kepada Bapak Sudjatno selaku subkontraktor berupa kegiatan jasa telekomunikasi. Perusahaan berkewajiban mendanai kegiatan proyek serta, mengawasi dan mengatur secara penuh atas kegiatan proyek tersebut.

Bapak Rizal

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.001/LCKM-RIZAL/PKS-SUBCON//2023 tanggal 3 Januari 2023, Perusahaan setuju untuk memperpanjang kontrak dengan Bapak Rizal selaku subkontraktor berupa kegiatan jasa telekomunikasi. Perusahaan berkewajiban mendanai kegiatan proyek serta, mengawasi dan mengatur secara penuh atas kegiatan proyek tersebut. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 3 Januari 2024 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

16. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Kas dan bank	1.882.468.314	1.882.468.314
Piutang usaha	18.935.177.965	18.935.177.965
Piutang lain-lain	399.649.996	399.649.996
Jumlah	21.217.296.275	21.217.296.275

Subcontractor

Kusbiyono Hadi Santoso

In accordance with work contract agreement No.003/LCKM-HADI//PKS-SUBCON/2023 dated January 3 2023, the Company agreed to extend the contract with Kusbiyono Hadi Santoso as subcontractor for telecommunications service activities. The company is obliged to fund project activities as well as fully supervise and regulate the project activities. This agreement will end on January 3, 2025 or can be adjusted according to the project work period that has been obtained and will then be reviewed and evaluated every 1 (one) year.

Mr. Sudjatno

In accordance with the work contract agreement No.001/PKS-M/B//2024 dated January 3, 2024, the Company agrees to provide a project to Mr. Sudjatno as a subcontractor in the form of telecommunications service activities. The Company is obliged to fund the project activities as well as fully supervise and regulate the project activities.

Mr. Rizal

In accordance with work contract agreement No.001/LCKM-RIZAL/PKS-SUBCON//2023 dated January 3, 2023, the Company agreed to extend the contract with Mr. Rizal as a subcontractor for telecommunications service activities. The company is obliged to fund project activities as well as fully supervise and regulate the project activities. This agreement will end on January 3, 2024 or can be adjusted according to the project work period that has been obtained and will then be reviewed and evaluated every 1 (one) year.

16. Financial Instruments

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements as of December 31, 2024 and 2023:

Financial assets
Cash and banks
Trade receivables
Other receivable
Total

	2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan bank	7.561.518.778	7.561.518.778	Cash and banks
Piutang usaha	33.210.172.161	33.210.172.161	Trade receivables
Jumlah	40.771.690.939	40.771.690.939	Total

17. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk appetite Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas Finance Controller dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Dewan Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

17. Financial Risk Management Policies and Objectives

In its daily business activities, the Company is exposed to various risks. The main risks faced by the Company arising from financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate) and liquidity risk. The primary function of the Company's risk management is to identify all key risks, measure these risks and manage risk positions in accordance with the Company's policies and risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, assisted by the Financial Risk Management Committee (MRK Committee). The MRK Committee consists of the Finance Controller and Operations Manager representing each subsidiary, and is chaired by the Finance Director. The Board of Directors is responsible for determining the basic principles of the Company's overall risk management policy as well as policies in specific areas such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

The Company uses various methods to measure the risks it faces. These methods include sensitivity analysis for interest rate risk, exchange rate and other price risks and aging of receivables analysis for credit risk.

Meanwhile, the Committee is tasked with assisting the Board of Directors in carrying out its responsibility to ensure that risk management has been implemented in accordance with established principles.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not fulfill its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from operating activities and from financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit maksimum Perusahaan pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan evaluasi proses kredit:

The following table sets out details of the Company's maximum credit risk exposure at carrying value (without taking into account collateral or other credit support), categorised by credit process evaluation:

	2024			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah / Total
Kas dan Bank	1.882.468.314	-	-	1.882.468.314 Cash and banks
Piutang usaha	-	18.935.177.965	-	18.935.177.965 Trade receivables
Jumlah	1.882.468.314	18.935.177.965	-	20.817.646.279 Total

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Company conducts business relationships only with recognised and credible third parties. The Company has a policy that all customers who will be trading on credit must go through a credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Company places cash with trusted financial institutions.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko likuiditas adalah risiko ketika Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its liabilities as they fall due. Management closely evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure that funds are available to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, funds required for the repayment of maturing short-term and long-term liabilities are obtained from sales to customers.

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a high credit rating and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder returns.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Company's management manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may choose to adjust dividend payments to shareholders. There have been no changes made in objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As is common practice, the Company evaluates its capital structure through the gearing ratio calculated by dividing net debt by capital as of December 31, 2024 and 2023, the calculation of the ratio is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Total liabilitas	7.254.630.924	5.283.224.124	Total Liabilities
Dikurangi kas dan bank	<u>1.882.468.314</u>	<u>7.561.518.778</u>	Less cash and bank
Liabilitas bersih	5.372.162.610	(2.278.294.654)	Net Liabilities
Total ekuitas	136.178.355.262	136.089.319.414	Total Equity
Rasio liabilitas terhadap modal	<u>0,04</u>	<u>(0,02)</u>	Liability to capital ratio

18. Standar Akuntansi Keuangan Baru

18. New Financial Accounting Standards

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah berlaku efektif.

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

Perubahan PSAK

Changes to PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Adopted in 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

The narrow-scope amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures": Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

Issued but not yet effective

Amendments to published financial accounting standards that are mandatory for financial years beginning on or after:

January 1, 2026

- Amendment to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (*solely payments of principal and interest*) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- -2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As of the date of ratification of the financial statements, the Company is still evaluating the impact of the application of relevant standards, amendments, annual adjustments and interpretations on the Company's financial statements.